

Pengaruh Kepatuhan Diet, Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Praya

Bambang Fardiman¹, Saimi², Lalu Abdul Khalik³

^{1,2,3}Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Lombok Tengah, Indonesia

E-mail : bambangfardiman12@gmail.com

Article History:

Received: 01 September 2025

Revised: 20 September 2025

Accepted: 26 September 2025

Keywords: Keptuhan Diet, Tingkat Kecemasan, Pengetahuan, Kadar Gula Darah, Diabetes Melitus tipe 2.

Abstract: Prevalensi Diabetes Melitus di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berjumlah 63.488 pasien, kabupaten Lombok Tengah merupakan kabupaten dengan prevalensi Diabetes Melitus tertinggi dibandingkan 9 kabupaten lainnya yang ada di NTB dengan jumlah 16.195 pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepatuhan diet, tingkat kecemasan, dan pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Praya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian Cross-Sectional untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan memungkinkan seluruh variabel diukur dan diamati dalam waktu bersamaan (one point in time). Analisis data menggunakan analisis bivariat dan multivariat untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan pengaruh kepatuhan diet, tingkat kecemasan dan pengetahuan terhadap kadar gula darah secara bersamaan. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga variabel yaitu kepatuhan diet, tingkat kecemasan dan pengetahuan sama - sama memiliki pengaruh terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Praya, hal ini dapat dilihat dari nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap kadar gula darah sewaktu sebesar 0,735 atau 73,5%, sedangkan 26,5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagaimana mengontrol kadar gula darah sewaktu.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa penyakit tidak menular menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia yaitu sebanyak 44% kematian di sebabkan oleh penyakit tidak menular dan salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian adalah diabetes melitus, (Fortuna *et al.*, 2023). Diabetes sendiri menempati urutan ke enam

sebagai penyakit tidak menular yang mengakibatkan kematian di dunia (Fauzi, 2023) (Nugroho *et al.*, 2023). Prevalensi Diabetes Melitus di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berjumlah 63.488 pasien, kabupaten Lombok Tengah merupakan kabupaten dengan prevalensi Diabetes Melitus tertinggi dibandingkan 9 kabupaten lainnya yang ada di NTB dengan jumlah 16.195 pasien. Jumlah Puskesmas di Lombok Tengah berjumlah 28 unit Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2020). Unit puskesmas dengan estimasi jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi, yaitu Puskesmas Praya Dikes Kabupaten Lombok Tengah (2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Penyakit degeneratif seperti DM disebut juga dengan *the silent killer* sebab penyakit ini dapat menyerang beberapa organ tubuh dan mengakibatkan macam keluhan. DM tidak dapat disembuhkan tetapi glukosa darah dapat dikendalikan melalui 4 pilar penatalaksanaan DM seperti edukasi, diet, olahraga dan obat-obatan (Agustina, Mahendradhata and Putri, 2023) (Putri and Isfandiari, 2013). Kepatuhan diet yang buruk mengakibatkan kadar glukosa didalam darah menjadi meningkat (Anggi and Rahayu, 2020). Diabetes dapat menimbulkan masalah psikologis diantaranya tingkat kecemasan bahkan stres menurut Setiawan Henri dalam penelitian (Saputra Ariyadi and Septiawan, 2024) (Rihi Leo and Kedo, 2021). Penderita DM tipe 2 mengalami banyak sekali keterbatasan dalam pengelolaan diri disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga pemahaman cara pengelolaan secara mandiri perlu diberikan melalui edukasi (Nursihhah *et al.*, 2021) (Perdana, Ichsan and Rosyidah, 2013) (Rohimah Nurasyifa *et al.*, 2021) (Arimbi, Lita and Indra, 2020) (Yenifer B. Situmorang, 2022). Pengetahuan tentang diabetes melitus yang luas dapat mencegah terjadinya komplikasi yang berbahaya dan menyebabkan kematian. sehingga kualitas hidupnya menjadi lebih baik (Dillyana, 2019) (Mubaroch, 2023). Namun beberapa penelitian sebelumnya tidak menjelaskan dan melakukan analisa terhadap tingkat kecemasan, kepatuhan dan pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu, sehingga hal ini menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan diet, tingkat kecemasan, dan pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Praya. Penelitian ini berkontribusi dalam mencegah terjadinya komplikasi yang diakibatkan oleh penyakit diabetes melitus.

LANDASAN TEORI

Glukosa merupakan monosakarida terbanyak di dalam darah menurut Murray (2009) dalam (Lis *et al.*, 2015). Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik yang tidak dapat disembuhkan namun dapat di kontrol, penyakit ini ditandai dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (WHO, (2016) . Kepatuhan (adherence) adalah dapat artikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yaitu (kemampuan atau pengetahuan, sikap dan tindakan) penderita diabetes dalam mendapatkan pengobatan, mematuhi aturan diet, olah raga, dan atau merubah gaya hidup yang di rekomendasikan oleh pemberi pelayanan kesehatan (Almaini and Heriyanto, 2019). Diet adalah pola makan yang sehat, makanan bervariasi dan porsi yang cukup, sehingga dapat menjaga berat badan, mengontrol kadar gula darah, tekanan darah dan lemak, serta mencegah komplikasi diabetes, memenuhi kebutuhan nutrisi *American Diabetes Association* (ADA, 2018). Kecemasan merupakan khawatir dan, bingung pada sesuatu kejadian yang akan terjadi dan tidak jelas penyebabnya, kemudian di hubungkan dengan perasaan yang tidak menentu. Kecemasan bukanlah penyakit tetapi merupakan suatu gejala, dan kebanyakan orang merasakan kecemasan pada waktu tertentu saja. Perasaan cemas akan muncul sebagai reaksi normal yang akan menekan pada situasi tertentu dan hanya muncul sebentar, (Angriani and Baharuddin, 2020). Pengetahuan

merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Putri, Tambunan and Lestari, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Praya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien Dm tipe 2 yang berada di wilayah Puskesmas Praya, sebanyak 219 orang diperiode bulan april, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 141 orang. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan diet terhadap kadar gula darah sewaktu, pengaruh tingkat kecemasan terhadap kadar gula darah sewaktu dan pengaruh pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Praya dengan Uji chi Square. Dalam penelitian ini analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan diet, tingkat kecemasan dan pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Pusekesmas Praya dengan menggunakan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	57	40,43 %
	Perempuan	84	59,57 %
Usia	31-40	6	4,25%
	41-50	112	79,43
	51-59	23	16,32%
Pendidikan	SD	24	17,02%
	SMP	42	29,79%
	SMA	63	44,68%
	S1	12	8,51%
Kepatuhan Diet	Buruk	61	43,27%
	Cukup	53	37,58%
	Baik	27	19,15%

Tingkat Kecemasan	Normal	20	14,18%
	Ringan	67	47,52%
	Sedang	33	23,40%
	Berat	21	14,90%
Pengetahuan	Kurang	30	21,28%
	Cukup	29	20,50%
	Baik	82	58,15%
Kadar Gula Darah	Terkontrol	36	25,53%
	Tidak Terkontrol	105	74,47%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa persentase DM tipe 2 banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 84 orang (59,57 %). Berdasarkan tabel pada kelompok usia paling banyak terjadi pada rentang usia 41-50 tahun sebanyak 112 orang (79,43%), pada tabel berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan paling banyak tingkat pendidikan SMA sebanyak 63 orang (44,68%), pada tabel menunjukkan bahwa kepatuhan diet buruk paling banyak yaitu sebanyak 61 orang (43,27%), pada tabel menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan paling banyak terjadi sebanyak 67 orang (47,52%), pada tabel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik paling tinggi sebanyak 82 orang (58,15%), pada tabel menunjukkan bahwa kadar gula darah tidak terkontrol lebih tinggi dari pada kadar gula darah terkontrol yaitu sebanyak 105 orang (74,47%).

Tabel 2

Variabel Kepatuhan Diet	GDS		Jumlah	P
	Terkontrol	Tidak Terkontrol		
Buruk	4 (15,60)	57 (45,40)	61 (61,00)	0,000
Cukup	9 (13,50)	44 (39,50)	53 (53,00)	
Baik	23 (6,90)	4 (20,10)	27 (27,00)	

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa analisis pengaruh kepatuhan diet terhadap kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa jika kepatuhan diet buruk maka gula darah terkontrol sebanyak 4 orang (15,60%), kepatuhan diet buruk sehingga gula darah tidak terkontrol sebanyak 57 orang (45,40%), sehingga jumlah 61 orang (61,00%). Sedangkan jika kepatuhan diet cukup maka gula darah terkontrol sebanyak 9 orang (13,50%), kepatuhan diet cukup sehingga gula darah tidak terkontrol 44 orang (39,50%), sehingga jumlah 53 orang (53,00%). Sedangkan jika kepatuhan diet baik maka gula darah terkontrol sebanyak 23 orang (6,90%), kepatuhan diet baik sehingga gula darah tidak terkontrol sebanyak 4 orang (20,10%)

sehingga jumlah 27 orang (27,00%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square maka diperoleh nilai $p = 0,000$ dan nilai alfa (α) = 0,05 yang berarti $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepatuhan diet terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Praya.

Tabel 3

Variabel Tingkat Kecemasan	GDS		Jumlah	P
	Terkontrol	Tidak Terkontrol		
Normal	18 (5,10)	2 (14,90)	20 (20,00)	0,000
Ringan	11 (17,10)	56 (49,90)	67 (67,00)	
Sedang	6 (8,40)	27 (24,60)	33 (33,00)	
Berat	1 (5,40)	20 (15,60)	21 (21,00)	

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa analisis pengaruh tingkat kecemasan terhadap kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa jika tingkat kecemasan normal maka gula darah terkontrol sebanyak 18 orang (5,10%), tingkat kecemasan normal sehingga gula darah tidak terkontrol sebanyak 2 orang (14,90%), sehingga jumlah 20 orang (20,00%). Sedangkan jika tingkat kecemasan ringan maka gula darah terkontrol sebanyak 11 orang (17,10%), tingkat kecemasan ringan sehingga gula darah tidak terkontrol 56 orang (49,90%), sehingga jumlah 67 orang (67,00%). Sedangkan jika tingkat kecemasan sedang maka gula darah terkontrol sebanyak 6 orang (8,40%), tingkat kecemasan sedang sehingga gula darah tidak terkontrol sebanyak 27 orang (24,60%), sehingga jumlah 33 orang (33,00%). Sedangkan jika tingkat kecemasan berat maka gula darah terkontrol sebanyak 1 orang (5,40%), tingkat kecemasan berat sehingga gula darah tidak terkontrol sebanyak 20 orang (15,60%), sehingga jumlah 21 orang (21,00%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square maka diperoleh nilai $p = 0,000$ dan nilai alfa (α) = 0,05 yang berarti $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Praya.

Tabel 4

Variabel Pengetahuan	GDS		Jumlah	P
	Terkontrol	Tidak Terkontrol		
Kurang	1 (7,70)	29 (22,30)	30 (30,00)	0,000
Cukup	4 (7,40)	25 (21,60)	29 (29,00)	
Baik	31 (20,90)	51 (61,10)	82 (82,00)	

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa analisis pengaruh pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa jika pengetahuan kurang maka gula darah

terkontrol sebanyak 1 orang (7,70%), pengetahuan kurang sehingga gula darah tidak terkontrol sebanyak 29 orang (22,30%), sehingga jumlah 30 orang (30,00%). Sedangkan jika pengetahuan cukup maka gula darah terkontrol sebanyak 4 orang (7,40%), pengetahuan cukup sehingga gula darah tidak terkontrol 25 orang (21,60%), sehingga jumlah 29 orang (29,00%). Sedangkan jika pengetahuan baik maka gula darah terkontrol sebanyak 31 orang (20,90%), pengetahuan baik sehingga gula darah tidak terkontrol sebanyak 51 orang (61,10%), sehingga jumlah 82 orang (82,00%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square maka diperoleh nilai $p = 0,000$ dan nilai alfa (α) = 0,05 yang berarti $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Praya.

Tabel 5

Variabel	β	P	CI 95%	
			Lower	Upper
Kepatuhan Diet	1,522	0,000	0,040	1,196
Tingkat Kecemasan	3,861	0,000	5,665	398,346
Pengetahuan	1,715	0,000	0,003	12,353

$R^2 = 73,5 \%$

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi logistik berganda diketahui bahwa ketiga variabel yaitu kepatuhan diet, tingkat kecemasan dan pengetahuan sama - sama memiliki pengaruh terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Praya, hal ini dapat dilihat dari nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap kadar gula darah sewaktu sebesar 0,735 atau 73,5%, sedangkan 26,5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan diet memiliki hubungan terhadap kadar gula darah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kadar gula darah. Yang artinya semakin buruk kepatuhan diet seseorang maka kadar gula darahnya cenderung meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniasari, Nurwinda Sari and Warmi, 2021) Keberhasilan proses kontrol terhadap penyakit diabetes melitus salah satunya ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam mengelola pola makan atau diet sehari-hari. Hal ini agar mencegah timbulnya komplikasi dari penyakit diabetes melitus. Prinsip pengaturan makan pada penderita diabetes melitus hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat umum yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu. Penderita diabetes melitus perlu ditekankan pentingnya keteraturan makan dalam hal jadwal makan, jenis dan jumlah makanan, terutama pada mereka yang menggunakan obat penurun glukosa darah atau insulin. Pengelolaan diet yang tidak dijalani dengan baik dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden terhadap pentingnya menjaga pola makan agar terhindar dari munculnya komplikasi dari penyakit diabetes melitus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sri Anani, 2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan makan dengan kondisi gula darah. Sedangkan menurut (Nuraini and Supriatna, 2019) menunjukkan bahwa pengaturan pola makan mempunyai hubngan yang signifikan dengan keberhasilan pengelolaan DM tipe 2.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sucipto,

(2012) dan Reno dkk, (2014) dalam (Lisa, 2018) yang menyebutkan bahwa kepatuhan terhadap diet DM berhubungan dengan penurunan kadar gula darah, yang artinya jika pasien menginginkan kualitas hidup yang baik dengan kadar gula darah yang terkontrol, maka pasien tersebut harus mematuhi saran dan pengaturan diet yang diberikan dokter dan petugas kesehatan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kadar gula darah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat kecemasan terhadap kadar gula darah. Yang artinya semakin cemas kondisi seseorang maka kadar gula darahnya cenderung meningkat / tidak terkontrol. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Purba Maria Magdalena, (2019) dalam penelitian (Angriani and Baharuddin, 2020) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan kadar gula darah pada pasien DM. Pengenalan yang baik terhadap kecemasan pada pasien DM merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan melalui pendekatan secara holistik. Menurut pendapat peneliti penyakit DM dapat menimbulkan kecemasan terutama yang sudah kronis dan timbul komplikasi, disisi lain kecemasan pada penderita DM dapat meingkatkan kadar gula (hiperglikemia). Untuk itu edukasi pada penderita DM sangat dibutuhkan guna mengurangi tingkat kecemasan dan mengontrol kadar gula darah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan terhadap kadar gula darah, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, yang artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang penyakit diabetes melitus maka kadar gula darahnya cenderung semakin rendah bila dibarengi dengan pola hidup sehat. Hasil yang ditemukan di Puskesmas Praya ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki pengetahuan yang rendah dan pemahaman dalam mengelola informasi kurang, dengan pengetahuan yang rendah ini dan pemahaman informasi responden akan memiliki peluang beresiko mengalami kadar gula darah yang tidak terkontrol, karena ketidakmampuannya dalam mengelola prilakunya akibat kurangnya pengetahuan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Menurut Basuki, (2007) dalam penelitian (Arpiyana Nugraha and Kumala Dewi, 2020) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi DM bisa didapatkan melalui edukasi DM. Edukasi DM merupakan salah satu bentuk empat pilar penatalaksanaan DM yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai DM agar dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya. Informasi minimal diberikan setelah diagnosis ditegakkan, mencakup pengetahuan dasar tentang diabetes, penatalaksanaan DM, pemantauan mandiri kadar gula darah, sebab-sebab tingginya kadar gula darah dan lain-lain. Akibat pengetahuan yang rendah seseorang akan tidak menjalankan kepatuhan diet dengan baik, cenderung mengkonsumsi apapun yang diinginkannya yang akan memperburuk penyakit yang dialami sebelumnya, pada penderita diabetes melitus lebih rentan akan mengalami komplikasi jika gaya hidup seperti ini terus menerus dilakukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kepatuhan diet, tingkat kecemasan dan pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2, Kemudian hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan diet, tingkat kecemasan dan pengetahuan terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Praya, yang dimana kepatuhan diet yang baik dapat menghasilkan gula darah terkontrol yang dapat mencegah terjadinya komplikasi, begitu juga dengan tingkat kecemasan yang normal dapat mencegah terjadinya lonjakan gula darah menjadi tidak terkontrol yang dapat memberikan dampak buruk bagi penyakitnya, bahkan memicu

terjadinya komplikasi, penting bagi penderita diabetes melitus mendapatkan pengetahuan yang baik tentang penyebab terjadinya penyakit diabetes melitus agar dapat terhindar dari perilaku buruk yang dapat meningkatkan kadar gula darah menjadi tidak terkontrol. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti di Puskesmas Praya dengan tidak mempertimbangkan aktifitas fisik pada penderita diabetes melitus tipe 2, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti aktivitas fisik penderita diabetes melitus.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N.M., Mahendradhata, Y. and Putri, L.P. (2023) 'Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimum Bidang Kesehatan Indikator Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Magelang', *J. Kebijak. Kesehat. Indones*, 12(02), pp. 109–113.
- Almaini, A. and Heriyanto, H. (2019) 'Pengaruh Kepatuhan Diet, Aktivitas Fisik dan Pengobatan dengan Perubahan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Suku Rejang', *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 1(1), pp. 55–66. Available at: <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i1.393>.
- Angriani, S. and Baharuddin (2020) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), pp. 102–106.
- Arimbi, D.S.D., Lita, L. and Indra, R.L. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe II', *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1), pp. 66–76. Available at: <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244>.
- Arpiyana Nugraha, D. and Kumala Dewi, G. (2020) 'Pengaruh Pengetahuan dalam Pengelolaan Diabetes Melitus Terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Leverage of Knowledge in Management Diabetes Mellitus on Patients', *Binawan Student Journal*, 2(2), pp. 277–283.
- Dillyana, T.A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo', *Jurnal PROMKES*, 7(1), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>.
- Fauzi, A. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Mortalitas Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Komplikasi Masuk Di Ruang ICU Rs. Pelabuhan Jakarta Factors Affecting the Events of Mortality in Diabetes Mellitus Patients with Complications in The ICU of Pelabuhan', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), pp. 211–218.
- Fortuna, T.A. *et al.* (2023) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komplikasi pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Moewardi Factor Affecting Complications in Diabetes Mellitus Patients in RSUD Dr. Moewardi', *Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(1), pp. 1–9. Available at: <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>.
- Kurniasari, S., Nurwinda Sari, N. and Warmi, H. (2021) 'Pola Makan Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 3(1), pp. 30–35. Available at: <https://doi.org/10.51851/jrmk.v3i1.75>.
- Lis, A. *et al.* (2015) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Perilaku Dan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2', *Jurnal Husada Mahakam*, III(9), pp. 452–522.
- Mubaroch, S. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Self Care Management Dengan Kestabilan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kecamatan Gombang', pp. 21–23.
- Nugroho, H. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengetahuan Pencegahan Diabetes

- Militus Di Desa Rawat Rengas', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), p. 1064. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Nuraini, H.Y. and Supriatna, R. (2019) 'Hubungan Pola Makan, Aktivitas Fisik dan Riwayat Penyakit Keluarga Terhadap Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 5–14. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i1.14>.
- Nursihhah, M. *et al.* (2021) 'Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2', (Dm), pp. 1002–1010. Available at: <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/203/134>.
- Putri, N. and Isfandiari, M. (2013) 'Hubungan Empat Pilar Pengendalian Dm Tipe 2 dengan Rerata Kadar Gula Darah', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, pp. 234–243.
- Rihi Leo, A.A. and Kedo, R.V. (2021) 'Analisis Status Gizi, Tingkat Kecemasan, Umur, Dan Kadar Gula Darah Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2', *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK)*, 2(02), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.46772/jigk.v2i02.449>.
- Rohimah Nurasyifa, S. *et al.* (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pasien Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 Relationship Between Knowledge To Self-Management of Type 2 Diabetes Mellitus Patients', 9(2), pp. 78–94. Available at: <https://doi.org/10.20884/1.api.2021.9.2.4250>.
- Saputra Ariyadi, A. and Septiawan, T. (2024) 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda Ulu the Relationship Between Anxiety Levels and Blood Sugar Levels in Type 2 Diabetes Mellitus Patients in the', *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 19(1), pp. 1–7.
- Sri Anani, dkk (2012) 'Hubungan Antara Perilaku Pengendalian Diabetes dan Kadar Glukosa Darah Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 466–478. Available at: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Yenifer B. Situmorang (2022) *Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Upt Puskesmas Sei Semayang Dusun Vi Kecamatan Sunggal*, *Jurnal keperawatan*. STIKes Santa Elisabeth Medan. Available at: <http://www.nber.org/papers/w16019>.